

Mustamin : Penerapan Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Satu Atap 7 Baraka Kabupaten Enrekang

**PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENINGKATKAN  
KEDISIPLINAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP  
NEGERI SATU ATAP 7 BARAKA KABUPATEN ENREKANG**

**MUSTAMIN**

**SMP Negeri Satu Atap Baraka Kabupaten Enrekang**

[mustaminassan@gmail.com](mailto:mustaminassan@gmail.com)

***ABSTRACT :** This Raiting discusses the Application of Character Education in Improving Discipline of Islamic Education in SMP Negeri 7 SATAP Baraka, Enrekang Regency. The main problems studied are focused on how to implement character education, especially in improving the discipline of learning Islamic education at SMP Negeri 7 SATAP Baraka, Enrekang Regency. This study aims to determine the level of discipline in learning Islamic religious education (PAI), to determine the form of implementation of student character education, and to determine the factors that are supporting and inhibiting efforts to increase the discipline of learning Islamic religious education (PAI) students at SMP Negeri 7 SATAP Baraka, Enrekang Regency. This thesis uses qualitative research; research on problem disclosure as there is data analysis using observations and interviews. The approach used; pedagogical and psychological with qualitative methods and data analysis in the form of data reduction, data presentation, and conclusion drawing or verification. The results of this study indicate, character education of students at SMP Negeri 7 SATAP Baraka Enrekang Regency by applying 18 values of character education. Character values for school members including knowledge, awareness and willingness have been carried out by students of SMP Negeri Sengkang, Wajo Regency. PAI learning discipline for students at SMP Negeri 7 SATAP Baraka, Enrekang Regency, is not only during the learning process. Discipline at school is carried out by remembering 3 things, namely; discipline as student training, discipline as a tool to educate students, especially in SMP Negeri 7 SATAP Baraka, Enrekang Regency. The application of character education in improving student PAI learning discipline at SMP Negeri 7 SATAP Baraka Enrekang Regency is carried out by enforcing discipline in the school environment for students. With good discipline it will form good character for students.*

**Keywords: Education, Character, Discipline Learning**

**Abstrak :** Tulisan ini membahas tentang Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar PAI di SMP Negeri 7 SATAP Baraka Kabupaten Enrekang. Permasalahan pokok yang dikaji terfokus pada Bagaimana Penerapan Pendidikan Karakter khususnya dalam meningkatkan kedisiplinan belajar PAI di SMP Negeri 7 SATAP Baraka Kabupaten Enrekang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan belajar pendidikan agama Islam (PAI), mengetahui bentuk pelaksanaan pendidikan karakter siswa, dan mengetahui faktor yang menjadi pendukung dan penghambat upaya peningkatan kedisiplinan belajar pendidikan agama Islam (PAI) siswa di SMP Negeri 7 SATAP Baraka Kabupaten Enrekang. Tesis ini, menggunakan jenis penelitian kualitatif;

penelitian pada pengungkapan masalah sebagaimana adanya analisis data dengan menggunakan pengamatan dan wawancara. Pendekatan yang digunakan; pedagogis, dan psikologis dengan metode kualitatif dan analisis data bersifat reduksi data, Sajian data, dan Penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan, Pendidikan karakter siswa di SMP Negeri 7 SATAP Baraka Kabupaten Enrekang dengan menerapkan 18 nilai pendidikan karakter. Nilai karakter bagi warga sekolah meliputi pengetahuan, kesadaran dan kemauan telah dilaksanakan oleh siswa SMP Negeri Satu Atap 7 Baraka Kabupaten Enrekang. Kedisiplinan belajar PAI siswa di SMP Negeri 7 SATAP Baraka Kabupaten Enrekang bukan hanya pada saat pembelajaran berlangsung. Disiplin di sekolah dilakukan dengan mengingat 3 hal yaitu; disiplin sebagai latihan siswa, disiplin sebagai alat untuk mendidik siswa khususnya di SMP Negeri 7 SATAP Baraka Kabupaten Enrekang. Penerapan pendidikan karakter dalam meningkatkan kedisiplinan belajar PAI siswa di SMP Negeri 7 SATAP Baraka Kabupaten Enrekang dilakukan dengan cara menegakkan kedisiplinan di lingkungan sekolah bagi siswa. Dengan kedisiplinan yang baik maka akan terbentuk karakter yang baik pula bagi diri siswa.

### **Kata Kunci : Pendidikan, Karakter, Kedisiplinan Belajar**

#### **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan potensi diri, sehingga dengan memiliki berbagai macam ilmu pengetahuan yang dapat memenuhi kebutuhannya. Di lembaga pendidikan, formal misalnya peserta didik, peserta di arahkan untuk dapat mengembangkan potensi sehingga memiliki kemampuan nyata dalam bentuk yang bersifat positif melalui proses belajar. Pendidikan merupakan proses dimana sebuah bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan, dan memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien. Pendidikan salah satu upaya normative yang mengacu pada nilai-nilai mulia, yang menjadi bagian dari kehidupan bangsa yang nantinya nilai tersebut dapat dilanjutkan melalui peran transfer pendidikan baik aspek

kognitif, afektif maupun psikomotorik. Hakikat pendidikan adalah mempersiapkan peserta didik lewat proses pendidikan agar mampu mengakses peran mereka dimasa yang akan datang. Ini artinya, pendidikan mesti membekali peserta didik dengan aneka keterampilan yang sangat dibutuhkan sesuai tuntutan zaman.<sup>1</sup> Karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan hewan. Manusia tanpa karakter adalah manusia yang sudah bertingkah laku seperti hewan. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun social ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang

---

<sup>1</sup>Men Uzer Usman. Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003), h.17.

baik. Mengingat begitu urgennya karakter, maka institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran. Penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di Negara kita. Diakui atau tidak diakui saat ini terjadi krisis yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat dengan melibatkan milik kita yang paling berharga, yaitu anak-anak.

Karakter merupakan sifat kejiwaan atau tabiat seseorang yang membedakannya dengan orang lain. Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) memiliki Undang-undang yang mengatur segala yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Salah satunya adalah Undang-undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional; Pasal (3) Undang-undang tersebut menyebutkan bahwa;

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Pendidikan karakter merupakan gambaran tentang kualitas manusia

Indonesia yang harus dikembangkan oleh satuan pendidikan, serta menjadi dasar dalam mengembangkan pendidikan karakter bangsa. Pendidikan karakter lebih mudah diberikan pada usia dini, hal ini akan mudah diterima dan tersimpan dalam memori anak, akan membawa pengaruh pada perkembangan watak dan pribadi anak hingga dewasa. Menurut Daniel Goleman dalam bukunya Kecerdasan Ganda menyebutkan bahwa kecerdasan emosional dan social dalam kehidupan dibutuhkan 80%, sedangkan kecerdasan intelektual hanya sebesar 20%. Untuk itu pendidikan karakter akan mudah diberikan melalui jalur pendidikan, salah satunya adalah pendidikan nonformal. Jadi kecerdasan emosional dan social lebih membawa dampak pada perjalanan hidup bahkan karier anak dikemudian hari. Berbagai media bisa digunakan untuk pendidikan karakter salah satunya adalah melalui kedisiplinan belajar pendidikan agama Islam (PAI).<sup>3</sup>

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat kedisiplinan belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik di SMP Negeri Satap 7 Baraka Kabupaten Enrekang, untuk mengetahui bentuk pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik di SMP Negeri Satap 7 Baraka Kabupaten Enrekang dan untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat upaya peningkatan kedisiplinan belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik di SMP

---

<sup>2</sup> Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, Nomor 20 Tahun 2003 Pasa 13. h. 53.

---

<sup>3</sup>Andri Bob Sunardi, *Boyman Ragam Latih Pramuka* (Bandung: Nuansa Muda, 2010), h. 8.

Negeri Satap 7 Baraka Kabupaten Enrekang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi pendidikan, dengan teori Behavioristik terhadap pembelajaran peserta didik dan tokoh yang paling terkenal dalam teori ini adalah Thorndike. Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber secara langsung. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah data wawancara dan pengamatan terhadap sekolah SMPNegeri Satap 7 Baraka Kabupaten Enrekang tentang realisasi penerapan pendidikan karakter. Sedangkan data sekunder merupakan data yang telah tersedia, berupa data-data kepustakaan, profil dan dokumen kelembagaan.

Instrumen pengumpulan data adalah alat dan cara untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa instrumen yaitu sebagai berikut:

- 1) Interview  
Interview atau wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara sebaiknya dilakukan secara mendalam. Observasi
- 2) Observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek yang menggunakan alat

indera.<sup>4</sup> Adapun cara yang digunakan adalah mengadakan pengamatan langsung di SMP Negeri Satap 7 Baraka Kabupaten Enrekang dengan cara melihat, mendengar dan penginderaan lainnya. Observasi secara langsung mempunyai maksud untuk mengamati dan melihat langsung kegiatan-kegiatan pendidikan yang dilakukan.

### 3) Dokumentasi

Dokumen adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat konteks rekaman peristiwa tersebut.<sup>5</sup>

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis model interaktif yaitu untuk mengetahui pendidikan karakter dalam meningkatkan kedisiplinan belajar pada peserta didik SMP Negeri Satap 7 Baraka Kabupaten Enrekang Tahun Ajaran 2016/2017.

## Pembahasan

### 1. Gambaran Pendidikan Karakter Peserta didik di SMP Negeri Satap 7 Baraka Kabupaten Enrekang

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai

---

<sup>4</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), h. 348.

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Edisi Revisi VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 108.

karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (*stakeholders*) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.

Pada tataran sekolah, kriteria pencapaian pendidikan karakter adalah terbentuknya budaya sekolah, yaitu perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah, dan masyarakat sekitar sekolah harus berlandaskan nilai-nilai tersebut. Sedangkan pelaksanaan pendidikan karakter cinta damai dalam PAI di SMP Negeri Satap 7 Baraka Kabupaten Enrekang adalah guru dalam pembelajaran PAI menciptakan suasana kelas yang damai. Apabila peserta didik mempunyai masalah, maka penanganannya menggunakan dialog.

Pelaksanaan pendidikan karakter untuk karakter cinta damai dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Satap 7 Baraka Kabupaten Enrekang adalah melalui materi PAI, yakni memahami ayat-ayat Al-Qur'an

tentang demokrasi dan persatuan dan kerukunan. Pada materi tersebut guru memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang pentingnya perdamaian. Selain itu ditampilkan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam menyelesaikan masalah di kelas.

Nilai karakter gemar membaca Gambaran nilai karakter gemar membaca di PAI di SMP Negeri Satap 7 Baraka Kabupaten Enrekang adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. Adapun indikator pelaksanaan karakter gemar membaca di kelas adalah daftar buku atau tulisan yang dibaca peserta didik. frekuensi kunjungan perpustakaan, saling tukar bacaan, dan pembelajaran yang memotivasi anak menggunakan referensi. Sedangkan pelaksanaan pendidikan karakter gemar membaca dalam PAI di SMP Negeri Satap 7 Baraka Kabupaten Enrekang adalah guru dalam pembelajaran di kelas menekankan agar peserta didik gemar membaca. Karena dengan gemar membaca, peserta didikan mengetahui banyak hal. Dalam pengamatan peneliti di kelas, pendidik melakukan hal tersebut saat sebelum guru menutup materi pelajaran.

Pelaksanaan pendidikan karakter untuk karakter gemar membaca dalam Pendidikan Agama Islam SMP Negeri Satap 7 Baraka Kabupaten Enrekang adalah pada pembahasan materi ayat-ayat al-Qur'an yang dibahas, peserta didik wajib membacanya. Selain itu setiap tatap muka PAI sebelum pembahasan materi, peserta didik membaca ayat-ayat yang

berhubungan dengan materi pada semester yang berjalan. Kemudian pendidik sebelum menutup pelajaran, peserta didik diminta untuk mempelajari pembahasan pada minggu depan, pada pertemuan berikut peserta didik diminta presentasi. Pelaksanaan pendidikan karakter untuk gemar membaca yang lain adalah melalui penugasan resensi buku.

Nilai karakter peduli lingkungan Gambaran nilai karakter peduli lingkungan di PAI di SMP Negeri Satap 7 Baraka Kabupaten Enrekang adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Adapun indikator kelas adalah memelihara lingkungan kelas, tersedia tempat pembuangan, sampah di dalam kelas, pembiasaan hemat energi, memasang stiker perintah mematikan lampu dan menutup kran air pada setiap ruangan apabila selesai digunakan. Sedangkan pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Satap 7 Baraka Kabupaten Enrekang adalah dalam pembelajaran PAI materi tentang pelestarian lingkungan, peserta didik diharapkan melakukan langkah nyata sebagai bentuk peduli lingkungan.

## **2. Kedisiplinan Belajar PAI peserta didik di SMP Negeri Satap 7 Baraka Kabupaten Enrekang**

Disiplin merupakan suatu sikap, perbuatan untuk selalu menaati tata tertib yang berlaku di masyarakat di mana orang tersebut tinggal, dan **ISTIQRA'**

perbuatan itu dilakukan karena kesadaran yang timbul dari dalam dirinya untuk selalu menaati tata tertib tersebut. Disiplin juga berfungsi sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan dan diajarkan. Maka dapat disimpulkan bahwa disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seseorang sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Tiga hal mengenai disiplin yakni:

- a. Disiplin sebagai latihan untuk menuruti kemauan seseorang, melatih untuk menurut berarti jika seseorang memberi perintah, orang lain akan menuruti perintah itu.
- b. Disiplin sebagai hukuman. Hukuman itu sebagai upaya mengeluarkan yang jelek dari diri orang lain sehingga menjadi baik.
- c. Disiplin sebagai alat untuk mendidik. Seorang anak memiliki potensi untuk berkembang melalui interaksi dengan lingkungan untuk mencapai tujuan realisasi dirinya.

Dalam interaksi tersebut anak belajar tentang nilai-nilai sesuatu. Proses belajar dengan lingkungan yang di dalamnya terdapat nilai-nilai tertentu telah membawa pengaruh dan perubahan perilakunya. Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa disiplin juga sangat dibutuhkan, sebab dengan adanya disiplin proses pembelajaran dapat berlangsung secara tertib, efektif, efisien sehingga tujuan pendidikan yang telah dirumuskan tercapai secara maksimal.

Disiplin memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia,

karena dengan adanya disiplin manusia bersedia untuk tunduk dan mematuhi segala peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan. Begitu juga di sekolah, disiplin banyak digunakan untuk mengontrol tingkah laku peserta didik sesuai dengan apa yang diinginkan agar tugas-tugas sekolah dapat berjalan secara maksimal. Selain itu dengan adanya disiplin maka peserta didik akan senantiasa mengikuti segala peraturan yang berlaku dan meninggalkan segala larangan yang ditetapkan, bahkan dengan disiplin seperti yang telah dikemukakan di atas akan dapat membentuk kepribadian peserta didik yang mau belajar hidup dengan suatu pembiasaan yang baik, positif, bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.

Kondisi yang harus dipenuhi oleh peserta didik di dalam kelas pada waktu pelajaran sedang berlangsung antara lain: mendengarkan dengan baik apa yang diperintahkan oleh guru, tidak bicara, dan tidak keluar dari kelas jika tidak ada izin dari guru, serta melakukan hal-hal yang menyimpang dari kegiatan pembelajaran harus seizin guru. Sehubungan dengan itu, observasi yang telah penulis lakukan di PAI di SMP Negeri Satap 7 Baraka Kabupaten Enrekang telah menunjukkan adanya bukti bahwa perilaku peserta didik yang kurang disiplin dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran seperti suka ribut di dalam kelas, makan di dalam kelas, tidak memperhatikan guru sedang menjelaskan, berpakaian tidak sesuai dengan ketentuan sekolah, izin ke kamar mandi tidak kembali lagi ke kelas, pengabaian tugas yang diberikan oleh pendidik.

**ISTIQRRA'**

Perilaku yang kurang disiplin tersebut membuktikan bahwa sebagian peserta didik tidak patuh pada norma yang berlaku di sekolah. Secara konseptual dan berbagai hasil penelitian, menunjukkan sekolah mempunyai kontribusi dalam mengenalkan, menumbuhkan, memelihara dan meningkatkan nilai-nilai disiplin peserta didik. Termasuk antara lain kepatuhan peserta didik pada tata tertib di sekolah. Selain itu, pendidik juga mempunyai andil yang besar dalam menumbuhkan sikap disiplin diri kepada peserta didiknya. Dengan demikian penting sekali peranan sekolah, termasuk pendidik untuk menumbuhkan, memelihara dan meningkatkan kedisiplinan pada tata tertib sekolah dalam perilaku peserta didik.

Adanya perilaku yang kurang patuh pada tata tertib sekolah dari peserta didik, tidak hanya didalam proses pembelajaran, memunculkan pertanyaan apakah sebenarnya yang dilakukan sekolah/pendidik dalam mensosialisasikan norma atau tata tertib yakni upaya yang dilakukan sekolah/guru dalam mendisiplinkan peserta didik pada tata tertib sekolah. Menanamkan disiplin di sekolah sangat penting karena guru dan peserta didik mempunyai peranan yang saling melengkapi. Oleh karena itu dalam mendisiplinkan peserta didik terhadap tata tertib disekolah hendaknya mampu menata situasi dan tindakan yang dilakukannya, mencerminkan guru yang berwibawa dan teladan bagi peserta didiknya sehingga baik situasi dan tindakan yang dilakukan pendidik mendukung terwujudnya kedisiplinan peserta didik pada tata tertib di sekolah.

**Vol 9 Nomor 2 Maret 2022**

Dengan demikian maka seorang guru PAI haruslah menjadi pendidik yang profesional agar setiap peserta didik menjadi mengerti akan kesadaran dan kewajiban. Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai pendidik dengan kemampuan maksimal. Guru tidak hanya menyampaikan pembelajaran kepada peserta didiknya saja, pendidik juga harus dapat membina kepribadian peserta didik. Mendisiplinkan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada intinya merupakan upaya membantu peserta didik supaya sadar norma atau disiplin, sehingga dari situasi yang ditata dan tindakan yang dilaksanakan pendidik akan membantu mendisiplinkan peserta didik dari tahap kepatuhan sebagai keharusan, menjadi tahap kelayakan dan akhirnya menjadi keyakinan. Disiplin yang harus dimiliki oleh peserta didik agar tercapainya tujuan pembelajaran yang baik.

Tujuan disiplin peserta didik penanaman dan penerapan sikap disiplin pendidikan tidak dimunculkan sebagai suatu tindakan pengekan atau pembatasan kebebasan peserta didik dalam melakukan perbuatan sekehendaknya, akan tetapi hal itu tidak lebih sebagai tindakan pengarahan kepada sikap yang bertanggung jawab dan mempunyai cara hidup yang baik dan teratur, sehingga dia tidak merasakan bahwa disiplin merupakan beban tetapi disiplin merupakan suatu kebutuhan bagi dirinya menjalankan tugas sehari-hari. Tujuan seluruh disiplin ialah membentuk perilaku sedemikian rupa

hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi. Jadi metode spesifik yang digunakan di dalam kelompok budaya sangat beragam, walaupun semuanya mempunyai tujuan yang sama, yaitu mengajar anak bagaimana berperilaku dengan cara yang sesuai dengan standar kelompok sosial (sekolah), tempat mereka diidentifikasi. Adapun tujuan disiplin adalah (a) tujuan jangka pendek yaitu supaya anak terlatih dan terkontrol dengan ajaran yang pantas, dan (b) tujuan jangka panjang yaitu untuk mengembangkan dan pengendalian diri anak tanpa pengaruh pengendalian dari luar.

Disiplin memang seharusnya perlu diterapkan disekolah untuk kebutuhan belajar peserta didik. Hal ini perlu ditanamkan untuk mencegah perbuatan yang membuat peserta didik tidak mengalami kegagalan, melainkan keberhasilan. Disiplin yang selalu terbayang adalah usaha untuk menyekat, mengontrol dan menahan. Sebenarnya tidak hanya demikian, disisi lain juga melatih, guru, mengatur hidup berhasil dan lebih baik dalam keteraturan. Segala kegiatan atau aktivitas akan dapat terselesaikan dengan mudah, rapi, indah dan dalam koridor tanggung jawab secara utuh.

Tujuan dasar diadakan disiplin adalah sebagai berikut:

- a. Membantu peserta didik untuk menjadi matang pribadinya dan mengembangkan diri dari sifat-sifat ketergantungan ketidak bertanggung jawaban menjadi bertanggung jawab.

b. Membantu peserta didik mengatasi dan mencegah timbulnya problem disiplin dan menciptakan situasi yang fariabel bagi kegiatan pembelajaran di mana mereka mentaati peraturan yang ditetapkan.<sup>6</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan disiplin adalah untuk membentuk perilaku seseorang ke dalam pola yang disetujui oleh lingkungannya. Fungsi disiplin peserta didik pada dasarnya manusia hidup di dunia memerlukan suatu norma aturan sebagai pedoman dan arahan untuk mempengaruhi jalan kehidupan, demikian pula di sekolah perlu adanya tata-tertib untuk berlangsungnya proses belajar yang tinggi maka dia harus mempunyai kedisiplinan belajar yang tinggi. Berdisiplin akan membuat seseorang memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan pembentukan yang baik, yang akan menciptakan suatu pribadi yang luhur.

Disiplin perlu dalam mendidik anak supaya anak dengan mudah dapat:

- a. Meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial antara lain hak milik orang lain.
- b. Mengerti dan segera menurut, untuk menjalankan kewajiban dan secara langsung mengerti larangan-larangan.
- c. Mengerti tingkah laku baik dan buruk.
- d. Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam oleh hukum.
- e. Mengorbankan kesenangan sendiri tanpa peringatan dari orang lain. Jika dicermati lebih lanjut,

nampaknya memang benar sekali suatu tata tertib atau aturan bagi pengendalian tingkah laku peserta didik memang harus dilakukan. Tata tertib disertai pengawasan akan terlaksananya tata tertib, dan pemberian pengertian pada setiap pelanggaran tentunya akan menimbulkan rasa keteraturan dan disiplin diri.<sup>7</sup>

Fungsi disiplin ada dua yaitu:

- a. Fungsi yang bermanfaat untuk: 1) mengajarkan bahwa perilaku tentu selalu akan diikuti hukuman, namun yang lain akan diikuti dengan pujian 2) mengajar anak suatu tindakan penyesuaian yang wajar, tanpa menuntut suatu konformitas yang berlebihan 3) membantu anak mengembangkan pengendalian diri dan pengarahan diri sehingga mereka dapat mengembangkan hati nurani untuk membimbing tindakan mereka.
- b. Fungsi yang tidak bermanfaat untuk: 1) menakut nakuti peserta didik 2) pelampiasan agresi orang yang mendisiplin. Fungsi pokok disiplin adalah mengajar anak untuk menerima pengekanan yang dilakukan dan membentuk, mengarahkan energi anak ke dalam jalur yang benar dan diterima secara sosial. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa dengan adanya disiplin dalam mentaati tata tertib, peserta didikan merasa aman karena dapat mengetahui mana yang baik untuk dilakukan dan mana yang tidak baik untuk dihindari. Dan hal ini sangat menunjang pada kelancaran proses

<sup>6</sup>WAWANVARA DENGAN PIHAK SEKOLAH.

<sup>7</sup>Wawancara dengan pihak sekolah.

pembelajaran di sekolah yang berarti akan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan di SMP Negeri Satap 7 Baraka Kabupaten Enrekang melalui wawancara dengan kepala sekolah dan pendidik yang mengajar agama, yaitu tentang peningkatan kedisiplinan peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri Satap 7 Baraka Kabupaten Enrekang. Dalam penelitian ini penulis mendapatkan informasi dari 6 orang informan yaitu, informan I Bapak Drs Anwar, M.Pd selaku kepala sekolah, informan II Bapak Suhardi, informan III Bapak Jamaluddin, informan IV Ibu Rini informan V Bapak Kasman, informan VI Bapak Saharuddin Belajar merupakan salah satu kegiatan yang ada di sekolah, dengan belajar peserta didik dapat meraih cita-cita yang diinginkannya.

Hal ini juga diperjelas oleh pendapat Bapak Abdul Haris selaku wakasek dan di SMP Negeri Satap 7 Baraka Kabupaten Enrekang. Menjelaskan bahwa disiplin itu memang harus dimulai dari diri sendiri, setelah diri seseorang itu sudah menerapkan disiplin maka semua kegiatannya akan disiplin, Cuma yang jadi masalah itu kan dirinya yang tidak mau disiplin, apalagi di sekolah ini peserta didiknya agak susah di atur, biar bagaimanapun itu adalah tugas kita seorang guru untuk menerapkan disiplin kepada mereka, dengan membiasakan mereka untuk berdisiplin, seperti apel pagi ini contohnya, mereka akan terbiasa untuk datang lebih awal.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat digambarkan bahwa kedisiplinan itu harus dimulai dari pribadi masing-masing, dengan adanya sikap disiplin yang tertanam dalam diri seseorang maka semua aspek kegiatannya akan berjalan dengan disiplin. Hal ini diperkuat oleh Bapak Andi Bakti selaku kepala sekolah, beliau menyatakan: Adapun untuk menerapkan kedisiplinan bagi para peserta didik di sekolah ini harus dengan adanya aturan-aturan yang berlaku, dengan adanya aturan-aturan di sekolah para pendidik lebih mudah mengarahkan peserta didik untuk disiplin. Di sekolah ini sudah memiliki beberapa peraturan-peraturan dan tata tertib, jadi kita hanya tinggal menerapkan dan meningkatkan supaya kedisiplinan peserta didik itu tercapai dengan baik.

Berdasarkan observasi penulis, setiap peserta didik SMP Negeri Satap 7 Baraka Kabupaten Enrekang diajarkan untuk disiplin supaya tercapainya tujuan pendidikan yang baik, sekolah juga membentuk tim PPKS (pasukan patroli keamanan sekolah) yang bertujuan untuk membantu guru dalam mendisiplinkan peserta didik di SMP Negeri Satap 7 Baraka Kabupaten Enrekang.

Penulis juga melakukan wawancara dengan salah seorang personil PPKS (pasukan patroli keamanan sekolah) mengatakan bahwa kami selaku anggota tim PPKS (Pasukan Patroli Keamanan Sekolah) bertugas untuk memantau dan patroli setiap pagi untuk mengumpulkan teman-teman agar segera berkumpul di lapangan guna melakukan apel pagi, tentu sebagai tugas dan amanah kami harus

segera datang lebih awal sebelum jam 7.10 WIB kami sudah berada di sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan tim PPKS di atas terlihat bahwa tim ini bertugas sebelum bel tanda berkumpul di lapangan berbunyi guna melakukan apel pagi dimulai, mereka sudah bertugas untuk mengajak dan mengatur teman-teman yang lain untuk segera berkumpul dilapangan guna melaksanakan apel pagi. Hal diperkuat oleh Bapak Andi Bakti selaku kepala sekolah, beliau menyatakan: Tim PPKS (Pasukan Patroli Keamanan Sekolah) ini sengaja dibentuk untuk membantu guru dalam mendisiplinkan peserta didik di SMP Negeri Satap 7 Baraka Kabupaten Enrekang, dengan adanya pasukan ini guru sudah diarahkan kelapangan untuk melakukan apel, terkadang ada juga di antara teman-teman mereka yang melawan ketika di suruh berkumpul dilapangan untuk melakukan apel. Jadi mereka yang melawan itu akan diberi sanksi.

Jadi untuk penerapan kedisiplinan ini akan berjalan jika diiringi dengan sanksi/hukuman agar peserta didik takut dan terbiasa untuk disiplin, hal ini diperjelas oleh Bapak Syarifuddin yaitu: Penerapan kedisiplinan kepada peserta didik memang diperlukan bentuk hukuman, jika peserta didik tidak disiplin atau tidak mematuhi tata tertib di sekolah ini, maka peserta didik tersebut akan mendapatkan teguran dan hukuman sesuai dengan peraturan yang dilanggarnya, dengan adanya tata tertib sekolah yang telah dibuat jadi kita lebih mudah mengarahkannya, seperti halnya untuk pelaksanaan apel pagi bagi peserta didik yang terlambat dari jam ISTIQRA'

yang sudah ditentukan, mereka akan di kumpul dalam sebuah barisan dan setelah apel selesai mereka akan diberi sanksi dan belum diizinkan masuk lokal sebelum melapor kepada pendidik piket.

Berdasarkan observasi penulis terhadap upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan diri peserta didik dalam pembelajaran PAI ini sudah cukup berjalan dengan baik, walaupun masih ditemukan peserta didik yang tidak disiplin dalam lokal tersebut.

Ketika penulis melakukan observasi ke dalam lokal, terlihat bahwa sebelum guru memulai pembelajaran, pendidik harus menertibkan suasana lokal terlebih dahulu, setelah suasana lokal sudah kondusif barulah gurupendidik memulai kegiatan pembelajarannya. Penulis juga melakukan wawancara kepada beberapa orang peserta didik ketika itu, mereka mengatakan bahwa: Sebelum kami memulai pembelajaran PAI, kami diberikan beberapa peraturan oleh pendidik seperti tidak boleh terlambat masuk lokal, tidak boleh meribut ketika guru menerangkan pelajaran, dan lain-lain. Jika terlambat masuk lokal kami diberi sanksi. Namun ada sebagian pendidik agama yang memberikan kami dispensasi waktu 10 menit setelah bel berbunyi.

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas dapat dipahami bahwa peningkatan kedisiplinan peserta didik harus diawali dengan mendisiplin diri peserta didik tersebut, dengan adanya perilaku disiplin yang tertanam dalam diri peserta didik tersebut maka semua aspek kegiatan

yang mereka lakukan akan disiplin, adapun untuk menerapkan disiplin ini sangat dibutuhkan peraturan yang bisa memudahkan pendidik dalam melaksanakan dan menjadi acuan untuk diterapkannya, dengan adanya sanksi yang diberikan kepada peserta didik yang tidak disiplin maka peserta didik tersebut bisa berubah menjadi disiplin karena mereka merasa takut untuk melanggar lagi.

### **3. Penerapan Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar PAI Peserta didik di SMP Negeri Satap 7 Baraka Kabupaten Enrekang**

Apabila peserta didik tidak disiplin dalam belajar, maka cita-cita yang diinginkannya belum tentu tercapai. Oleh karena itu disiplin itu sangatlah penting dalam proses pembelajaran. Menurut Bapak Talha yang guru lakukan dalam penerapan disiplin terhadap peserta didik yang ribut dan tidak memperhatikan pelajaran pada saat pendidik menerangkan pelajaran yaitu: Di saat awal pertemuan, pendidik sudah melakukan kontrak belajar dengan peserta didik yaitu, peserta didik tidak diperbolehkan keluar masuk atau minta izin pada saat pelajaran berlangsung karena akan mengganggu konsentrasi peserta didik yang belajar, dengan kontrak yang sudah diberikan guru itu peserta didik wajib mematuhi.

Kendala yang dihadapi guru dalam penerapan disiplin terhadap peserta didik yang ribut dan tidak memperhatikan pelajaran pada saat pendidik menerangkan pelajaran yaitu peserta didik hanya bisa tenang pada waktu ditegur itu saja, tidak lama

kemudian peserta didik mulai lagi ribut dan tidak memperhatikan gurudalam menerangkan pelajaran. Ada juga pada saat guru menerangkan pelajaran peserta didik melakukan kegiatan lain yang dapat mengganggu proses pembelajaran.

Adapun untuk mengatasi kendala dalam penerapan disiplin bagi peserta didik yang yang ribut dan tidak memperhatikan pelajaran pada saat guru menerangkan pelajaran menurut Bapak Mansyur Maju' yaitu, dengan cara menasihateserta didik tersebut serta menegurnya secara lisan dan memberikan peserta didik itu sanksi atau menghukumnya, seperti membersihkan WC, pekarangan mushala dan yang lain sebagainya. Kalau masih tidak bisa diatasi dan peserta didik tersebut sudah lebih dari 3 kali ditegur maka akan dilaporkan kepada wali kelasnya dan diproses oleh wali kelasnya sesuai dengan tata tertib SMP Negeri Satap 7 Baraka Kabupaten Enrekang.

Bapak Saharuddin juga mengatakan Apabila ada peserta didik yang ribut dan tidak memperhatikan guru dalam proses pembelajaran guru akan menegurnya dan peserta didik dipanggil setelah jam pelajaran selesai, kemudian guru memberikan nasihat kepada peserta didik agar disiplin dalam belajar.

Untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kedisiplinan bagi peserta didik yang ribut dan tidak memperhatikan pelajaran pada saat pendidik menerangkan pelajaran menurut Bapak Kasman yaitu Sangatlah sulit, karena sulitnya peserta didik tersebut untuk dinasehati dan apabila peserta didik

tersebut telah diproses oleh wali kelasnya, maka peserta didik banyak yang menyalahkan guru, dengan alasan tidak enak belajar dengan guru tersebut atau bosan dengan cara guru tersebut mengajar. Jadi dalam proses belajar mengajar ini tidak bisa kita menyalahkan peserta didik saja, tapi sebagai guru juga harus bisa mengintrospeksi diri. Namun untuk mengatasi kendala tersebut, wali kelas juga menasehati peserta didik tersebut.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan dapat dipahami bahwa Dalam menerapkan disiplin dalam proses pembelajaran memang sulit, akan tetapi seorang pendidik guru sebelum menerapkan disiplin harus mendisiplinkan dirinya terlebih dahulu atau menjadi tauladan yang baik untuk peserta didiknya. Apabila ada peserta didik yang ribut dan tidak memperhatikan pelajaran pada saat guru menerangkan pelajaran, maka guru akan menegur peserta didik tersebut dan menasehatinya.

Ibu Rini juga menjelaskan bahwa: Dalam meningkatkan disiplin terhadap peserta didik yang ribut dan tidak memperhatikan pelajaran pada saat guru menerangkan pelajaran yaitu, peserta didik tersebut akan ditegur dan guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik tersebut sesuai dengan materi yang di ajarkan pada saat itu. Namun peserta didik tidak jera dengan sanksi yang diberikan guru. Oleh karena itu, guru lebih merujuk kepada tata tertib sekolah, serta memberikan bobot sanksi kepada peserta didik tersebut.

Selanjutnya menurut Bapak Abdul Haris yaitu, Dalam suatu kegiatan di sekolah yang dilaksanakan

oleh seorang pendidik seperti memberikan pelajaran dengan baik sehingga peserta didik dapat mengerti dengan baik. Untuk melaksanakan kegiatan tersebut tidak akan terlepas dari disiplin yang diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan yang diharapkan akan tercapai dengan baik. Apabila ada sebagian peserta didik yang tidak disiplin maka tujuan yang diharapkan belum tentu tercapai dengan baik. Setelah mengetahui jawaban dari setiap informan, maka dapat penulis pahami bahwa menerapkan disiplin dan meningkatkan kedisiplinan bagi peserta didik yang ribut dan tidak memperhatikan pelajaran pada saat pendidik menerangkan pelajaran sangatlah penting, karena apabila peserta didik tidak memperhatikan pelajaran, maka tujuan pembelajaran pun tidak akan tercapai. Oleh karena itu pendidikpun juga harus bisa melakukan pendekatan kepada peserta didik dan mengelolah kelas dengan baik, sehingga peserta didik yang ribut dan tidak memperhatikan pelajaran pada saat guru menerangkan pelajaran dapat diatasi.

Bapak Suhardi juga menyampaikan bahwa, Guru dalam penerapan disiplin bagi peserta didik yang main HP dan mendengarkan musik melalui headset pada saat guru menerangkan pelajaran yaitu menegur dan menyita HP peserta didik tersebut. Untuk mengatasi kendala terhadap peserta didik yang bermain HP dan mendengarkan musik melalui headset pada saat guru menerangkan pelajaran yaitu menyita HP tersebut dan tidak akan dikembalikan.

Ibu Wahyuni juga mengatakan bahwa, Penerapan disiplin yang dilakukan guru bagi peserta didik yang bermain HP ketika pembelajaran berlangsung dan peserta didik yang mendengarkan musik melalui headset adalah dengan cara menegur peserta didik secara lisan serta menyita HP peserta didik serta didik tersebut dan memeriksa isi HP. Sedangkan kendala yang dihadapi guru dalam penerapan disiplin bagi peserta didik yang main HP dan mendengarkan musik melalui headset pada saat guru menerangkan pelajaran.

Menurut Pak Jamaluddin yaitu, susahya mengawasi peserta didik yang bermain HP atau mendengarkan musik melalui HP pada saat proses pembelajaran, apalagi bagi para peserta didik, karena ia bisa menyembunyikan di balik jilbabnya. Pak Kamri juga mengatakan, adapun untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru terhadap peserta didik yang bermain HP dan mendengarkan musik melalui headset pada saat guru menerangkan pelajaran yaitu dengan cara menegur peserta didik dan menyita HP, serta memeriksa isi HP. HP dikembalikan apabila orang tua peserta didik tersebut yang menjemput HP nya.

Selanjutnya Bapak Junaidi juga mengatakan bahwa, yang dilakukan pendidik dalam penerapan disiplin bagi peserta didik yang main HP dan mendengarkan musik melalui headset pada saat guru menerangkan pelajaran adalah menegurnya dan menyita HP peserta didik tersebut.

Bapak Junaidi pun juga mengatakan bahwa: Kendala yang dihadapi oleh pendidik dalam penerapan disiplin bagi peserta didik

yang main HP dan mendengarkan musik melalui headset pada saat guru menerangkan pelajaran adalah susahya mengawasi penggunaan HP peserta didik, karena guru tidak bisa melihat semua jenis HP yang dibawa oleh peserta didik ke sekolah, apakan HP yang dibawa tersebut bisa untuk mendengarkan musik dan HP berkamera atau tidak.

Menurut Ibu Nining Surahmi yaitu, untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru terhadap peserta didik yang kedapatan bermain HP dan mendengarkan musik melalui headset pada saat guru menerangkan pelajaran yaitu menyita HP tersebut dan tidak akan dikembalikan.

Ibu Nuraeni Iskandar pun juga menjelaskan bahwa: Adapun penerapan kedisiplinan bagi peserta didik yang main HP dan mendengarkan musik melalui headset pada saat guru menerangkan pelajaran yaitu sekolah tidak mengizinkan peserta didik membawa HP yang berkamera dan HP yang pakai headset ke sekolah.

Bapak Umardin Amin juga mengatakan: Kendala yang dihadapi sekolah dalam penerapan disiplin bagi peserta didik yang main HP dan mendengarkan musik melalui headset pada saat pendidik menerangkan pelajaran yaitu pandainya peserta didik menyembunyikan HP tersebut dari guru. Untuk mengatasinya menurut responden I yaitu, apabila saat razia kedapatan, HP akan disita. Setelah mengetahui semua jawaban dari setiap informan, maka dapat penulis pahami bahwa banyak juga peserta didik yang bermain HP dan mendengarkan musik melalui headset pada saat guru menerangkan pelajaran, yang mana

akibatnya dapat mengganggu kelangsungan proses belajar mengajar. Walaupun pihak Sekolah sudah melarang peserta didik membawa HP yang berkamera dan yang bisa mendengarkan musik melalui headset, tetapi peserta didik masih saja membawanya.

### Kesimpulan

1. Pendidikan karakter peserta didik di SMP Negeri Satap 7 Baraka Kabupaten Enrekang dengan menerapkan 18 nilai pendidikan karakter. Nilai karakter bagi warga sekolah meliputi pengetahuan, kesadaran dan kemauan telah dilaksanakan oleh peserta didik SMP Negeri Satap 7 Baraka Kabupaten Enrekang.
2. Kedisiplinan belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMP Negeri Satap 7 Baraka Kabupaten Enrekang bukan hanya pada saat pembelajaran berlangsung. Disiplin di sekolah dilakukan dengan mengingat 3 hal yaitu; disiplin sebagai latihan peserta didik, disiplin sebagai alat untuk mendidik peserta didik khususnya di SMP Negeri Satap 7 Baraka Kabupaten Enrekang.
3. Penerapan pendidikan karakter dalam meningkatkan kedisiplinan belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMP Negeri Satap 7 Baraka Kabupaten Enrekang dilakukan dengan cara menegakkan kedisiplinan di lingkungan sekolah bagi peserta didik. Dengan kedisiplinan yang baik maka akan terbentuk karakter yang baik pula bagi diri peserta didik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi. *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media. 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Edisi Revisi VI; Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Barnawi dan M. Arifin. *Strategi dan Kebijakan Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: ar-Ruzz media. 2012.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP dan MTs*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, 2003.
- Darajat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam "et.al"*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006.
- Fadlillah Muhammad dan Khorida Mualifatu Lilif, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2013
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Hamalik, Oemar. *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum* Bandung: Mandar Maji. 2002.
- Hidayah, Nurul. *Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Wates 1 Kulon Progo*. Jurnal,

Mustamin : *Penerapan Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Satu Atap 7 Baraka Kabupaten Enrekang*

- Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga. 2010.
- Juliandi Yopi. *Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi SMA Taman Mulia*. Jurnal UNTAN Pontianak. Diakses dari <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/6672/6932>. Hari Kamis, 19 Desember 2016 jam 20:23 WIB. 2014.
- Kusuma, Dharma. *Pendidikan Karakter Kajian dan Teori di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2012.
- Koesoema, A, Doni. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: PT. Gramedia. 2000.
- Lickona, Thomas. *Character Matters*, terj. Juma AbduWamaungo. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Koesoema, A, Doni. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: PT. Gramedia. 2000.
- Lickona, Thomas. *Character Matters*, terj. Juma AbduWamaungo. Jakarta: BumiAksara. 2012.
- Margono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000.
- Moleong J Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Cet. I Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Mustakim, Bagus. *Pendidikan Karakter Membangun Delapan Karakter Emas Menuju Indonesia Bermartabat*. Yogyakarta: Samudera Biru. 2011.
- Muntholi'ah. *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*. Semarang: Gunung Jati. 2002.
- Muhaimin. *Padaigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2002.
- Muhaimin. *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006.
- Nata, Abuddin. *Studi Islam Komprehensif*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Nasaruddin, Mgs. *Manajemen Pembelajaran (Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Teras. 2007.
- Sunardi, Bob, Andri. *Boyman Ragam Latih Pramuka*. Bandung: Nuansa Muda. 2010.
- Sukma dinata, Syaodih, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2006.
- Sugiono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: CV. Alfabeta. 2013.
- Syamsuddin, Damianti VismaiaS, *Metodelogi Penelitian Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosda karya. 2007.

Mustamin : *Penerapan Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Satu Atap 7 Baraka Kabupaten Enrekang*

- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Metode Dan Praktek*. Bandung:Tarsito, 2002.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Sanjaya, Wina.*Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Gruof. 2008.
- Sumarmo, Joko. *Minimalisai Pelanggaran Pendidikan diSekolah Melalui Efektifitas Kinerja Tim Kedisiplinan*. Jurnal (Volume 5,Nomor 2). Diakses dari <http://www.peprints.52082330/Jurnal-pelanggaran-disiplin-efektifitas-kerja.html>. Hari Kamis, 19 Desember 2016 jam 20:00 WIB. 2008.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011.
- Sunardi AndriBob. *Boyman Ragam Latih Pramuka*. Bandung: Nuansa Muda. 2010.
- Samingan. *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam sebagai Cara Pembentukan Karakter Bangsa di MTs Negeri Galur Kulon Progo, Jurnal*, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga. 2011.
- Shaleh Abdul Rahman. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Ed. 1; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2005.
- Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin pada Perilakudan Prestasi Peserta didik*. Jakarta: Grasindo. 2004.
- Usman Men Uzer.Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2003.
- Umar, Husain dan Akbar, Setiadi, Purnomo. *Metodologi Penelitian Sosial* Jakarta: Bumi Aksara. 2003.
- UU RI No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika. 2006.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013.
- Wiyani, Novan, Ardy. *Pendidikan Karakter dan Kepramukaan Yongyakarta*: PT. Citra Aji Parama. 2007.
- Format Kegiatan Kepramukaan sebagai Ekstrakurikuler Wajib di Madrasah Ibtidaiyah dalam Kurikulum 2013*, Insania Jurnal Kependidikan. 2014,Vol.19,No.1.